



## Asap Pekat Belum Tentu Tak Lolos Uji

**YOGYA, TRIBUN** - Dalam rangka Evaluasi Kualitas Udara Perkotaan (EKUP), Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta melakukan uji emisi secara gratis untuk kendaraan berbahan bakar bensin maupun solar.

Kepala Seksi Penaatan dan Pemanfaatan Lingkungan DLH Kota Yogyakarta, Intan Dewani mengatakan, uji emisi dilakukan di tiga tempat. Yakni Balai Pamungkas, Lembaga Pendidikan Perkebunan (LPP), dan Museum Perjuangan.

"Uji emisi ini dilakukan untuk mengukur emisi kendaraan bermotor roda empat atau lebih. Dari uji emisi atau uji petik ini, nanti kita lihat mana kendaraan yang lolos uji emisi mana yang tidak lolos uji emisi," katanya di sela-sela uji emisi di Balai Pamungkas, Selasa (3/9).

Intan menjelaskan bahwa kendaraan dengan kepekakan asap knalpot tinggi, belum tentu tidak lolos uji emisi. Sebab perlu diketahui konsentrasi Hidro Carbon (HC) dan Karbon Monoksida. Untuk kendaraan dengan bahan bakar bensin, jika tahun pembuatan kurang dari 2017, maka konsentrasi HC tidak boleh lebih dari 1.200 ppm dan 4,5 % CO. Jika kendaraan produksi 2017 ke atas, maka konsentrasi HC tidak boleh lebih dari 200 ppm dan CO 1,5 %.

Sementara kendaraan dengan bahan bakar solar tahun pembuatan kurang dari 2010 opasitas tidak boleh lebih dari 70 %. Sedangkan tahun pembuatan lebih dari sama dengan 2010 opasitas tidak boleh lebih dari 40 %.

"Untuk melihat kendaraan lolos uji emisi tidak bisa dilihat secara kasat mata. Belum tentu yang asapnya pekat, selalu tidak lolos uji emisi. Mobil tua juga kadang dinilai tidak lolos uji emisi, tidak juga. Tidak bisa dilihat kasatma-

ta. Jelasnya.

Untuk uji emisi kali ini, DLH Kota Yogyakarta menargetkan 2.000 kendaraan. Target tersebut lebih banyak, jika dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya 1.500 unit.

"Kami sudah lakukan uji emisi di tiga titik selama tiga tahun. Titiknya selalu sama, harapannya ini bisa mewakili Kota Yogyakarta bagian selatan, utara, dan tengah. Target kami 2.000 kendaraan ikut uji emisi," urainya.

### Kondisi baik

Intan mengatakan hasil uji emisi kendaraan di Kota Yogyakarta baik. Hal itu dibuktikan dengan sedikitnya kendaraan yang tidak lolos uji emisi. Pada tahun 2018, dari 1.500 yang melakukan uji emisi, hanya lima persen kendaraan yang tidak lolos. Dengan demikian, 95 persen kendaraan lolos uji emisi. Tahun ini pun ia memprediksi, hanya sedikit kendaraan yang tidak lolos uji emisi.

"Sedikit yang tidak lolos, mung-

## Uji Emisi Kendaraanmu

- Kendaraan bensin produksi kurang dari tahun 2017 konsentrasi HC tidak boleh lebih dari 1.200 ppm dan 4,5 % CO.
- Kendaraan bensin produksi 2017 ke atas konsentrasi HC tidak boleh lebih dari 200 ppm dan CO 1,5 %.
- Kendaraan berbahan bakar solar produksi kurang dari 2010 opasitas tidak boleh lebih dari 70 %.
- Sedangkan untuk kendaraan solar tahun pembuatan lebih dari sama dengan 2010 opasitas tidak boleh lebih dari 40 %.
- Pada tahun 2018, dari 1.500 yang uji emisi, hanya lima persen yang tidak lolos uji.
- Adanya kendaraan yang lolos uji emisi mencapai 95 persen dari total 1.500 unit yang diuji.



TRIBUN JOGJA/CHRISTI MAHATMA /GRAFIS/FAUZA RAHMAN

**UJI** - Petuga menguji emisi dalam rangka Evaluasi Kualitas Udara Perkotaan (EKUP) di Balai Pamungkas Yogyakarta, Selasa (3/9).

● ke halaman 15

## Asap Pekat Belum Tentu

● Sambungan Hal 9

kin juga dipengaruhi tahun pembuatan mobil yang tergolong baru. Sekarang kan mobil-mobil di Kota Yogyakarta banyak yang baru," katanya.

Intan menjelaskan bahwa salah satu yang mempengaruhi kendaraan tidak lolos uji emisi adalah kendar-

an tersebut jarang diservis. Ketika kendaraan jarang diservis, maka pembakaran mesin kurang optimal.

Gas buang dari kendaraan yang tidak lolos uji emisi juga menyumbang polusi udara yang ada di Kota Yogyakarta. Tidak hanya berdampak pada lingkungan, tapi juga pada kesehatan manusia.

"Ya, servis itu memang penting, tentu untuk mengetahui kendaraan yang kita kendarai dalam kon-

disi baik. Bagi kendaraan yang belum lolos uji emisi, kita sarankan untuk cek ke bengkel, karena memang harus rutin diservis, tidak ada sanksi lain, tidak ditilang juga," jelas Intan.

Melalui uji emisi tersebut, pihaknya ingin agar masyarakat juga ikut menjaga kualitas udara di Kota Yogyakarta. Sebab di daerah perkotaan tanpa pabrik seperti Yogyakarta ini, polusi terbesar berasal dari alat transportasi. (maw)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005